**BAB II**



**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Deskripsi Hasil Belajar**

***1. Pengertian Hasil Belajar***

1. Pengertian hasil

Dalam dunia pendidikan istilah hasil belajar sering diartikan atau disamakan dengan prestasi belajar. Hal ini dapat dipahami melalui definisi-definisi yang diberikan oleh para ahli tersebut. Oleh karenanya untuk memperoleh gambaran serta pemahaman yang jelas tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu penulis akan mencoba untuk mengungkapkan beberapa pendapat dari para tokoh tentang pengertian belajar dan hasil. Hasil belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu belajar dan hasil, dan kedua kata tersebut masing-masing mempunyai arti dan makna yang berbeda.

Hasil belajar diperoleh setelah dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu mencakup pengetahuan sikap dan keterampilan.

Untuk mendapatkan suatu hasil diperlukan beberapa cara yaitu seperti diadakan evaluasi, pengukuran, tes, dan penilaian. Padahal keempatnya memiliki pengertian yang berbeda-beda, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu sama-sama mempunyai tujuan untuk mendapatkan suatu hasil yang ingin dicapai atau yang telah ditetapkan.

6

Berdasarkan pengantar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa devinisi hasil adalah perolehan, atau tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai atau yang telah ditentukan. Hasil juga dapat diartikan sebagai nilai akhir dari suatu proses kegiatan. Kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan belajar mengajar. Baik cara yang dipergunakan untuk mendapatkan hasil tersebut melalui evaluasi, pengukuran, tes, dan penilaian. Jadi hasil dapat diperoleh setelah adanya suatu proses kegiatan dan evaluasi, pengukuran, tes, dan penilaian, baik proses tersebut adalah proses belajar mengajar maupun proses kegiatan lainnya.

1. Pengertian belajar

Belajar menurut pandangan orang awam adalah kegiatan seseorang yang tampak terlihat duduk di kelas, menulis mengenai materi, mendengarkan guru yang sedang menerangkan, menghafal atau mengerjakan kembali apa yang telah diperoleh di sekolah.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotoriknya[[1]](#footnote-2).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat[[2]](#footnote-3).

Tidak jauh berbeda dengan pandangan Hilgard, Nana Sudjana mengemukakan bahwa

“belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditentukan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya menerimanya dan lain-lain aspek yang ada pada individu”.[[3]](#footnote-4)

Selanjutnya sebagai acuan pembanding dalam bukunya “*Educational psychology*”: *the teaching llearning process,* skinner berpendapat yang kembali dikutip oleh muhibin syah bahwa belajar adalah “suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif[[4]](#footnote-5)”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan definisi hasil adalah perolehan atau nilai akhir yang diperoleh dari suatu kegiatan pembelajaran. Dan belajar adalah suatu aktifitas yang melibatkan unsur fisik dan non fisik, serta proses penyesuaian yang dilakukan seseorang yang pada akhirnya dapat mempengaruhi dan memberikan perubahan positif terhadap tingkah laku individu yang telah melakukan proses belajar tersebut.

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[[5]](#footnote-6) Hasil belajar adalah perolehan hasil akhir yang diperoleh dari suatu kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan dengan menggunakan evaluasi, pengukuran, tes ataupun penilaia.

Hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai ukuran seberapa jauh ketercapaian tujuan belajar yang telah dilakukan. Menurut Sutratinah Tirtonegoro dalam surya brata bahwa hasil belajar adalah “penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu”[[6]](#footnote-7).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh individu berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan teman atau gurunya, sehingga ia mengalami perubahan tingkah laku yang baru dan memiliki kemampuan yang baru pula. Atau Hasil belajar adalah hasil belajar akhir atau nilai akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”[[7]](#footnote-8).

***2.******Jenis Hasil Belajar***

Dalam sistem pendidikan nasional, “hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”[[8]](#footnote-9).

Jenis belajar dalam bidang kognitif, jenis ini dibagi menjadi 6 bagian, yaitu:

1. Mengetahui, yaitu kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali sesuatu obyek, ide prosedur, prinsip atau meteri yang sudah dipelajari.
2. Memahami, yaitu kemampuan menagkap makna atau arti dari sesuatu konsep.
3. Menerapkan, yaitu kemampuan menerapkan suatu konsep, ide, rumus hukum dalam situasi yang baru (kongkrit).
4. Menganalisa, yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu bahan kedalam unsur-unsurnya agar unsur struktur organisasinya dapat dimengerti.
5. Mensintesis, yaitu kemampuan untuk mengumpulkan suatu bgian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru.
6. Mengevaluasi, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan (mentukan nilai) sesuatu yang dipelajari untuk tujuan tertentu.

Sedangkan jenis hasil belajar pada bidang ranah efektif berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, kategori ranah efektif meliputi 5 bagian yaitu:

1. Menerima (*Receiving*) yaitu suatu keadaan sadar, kemauan untuk memperhatikan. Dalam menerima siswa diminta untuk menunjukkan kesadaran, kesediaan untuk menerima dan perhatian terkontrol atau terpilih.
2. Menanggapi (*responding*), yaitu suatu sikap terbuka ke arah kemauan untuk merespon stimulasi yang datang dari luar.
3. Menilai (*valuing*), yaitu penerimaan terhadap nilai-nilai.
4. Mengorganisasian (*organization*), yaitu mengembangkan nilai keadaan sistem organisasi, menyatukn nilai-nilai yang berbeda.
5. Berpribadi (*charecterization*), yaitu kemampuan untuk menghayati atau mempribadikan sistem nilai yang dimiliki. Berpengaruh terhadap tingkah lakunya.

Jenis hasil belajar pada bidang psikomotorik. Hasil belajar ranah ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati. Hasil belajar ranah ini meliputi tujuh (7) bagian yaitu:

1. Persepsi, penggunaan lima panca indera untuk memperoleh kesadaran dalam menerjemahkan menjadi tindakan.
2. Kesiapan, keadaan siap untuk merespon secara mental, fisik dan emosional.
3. Proses terbimbing mengembangkan kemampuan dalam aktivitas mencatat dan membuat laporan.
4. Mekanisme respon fisik yang telah dipelajari menjadi kebiasaan.
5. Respon yang unik tindakan motorik yang rumit dipertunjukkan dengan terampil dan efisien.
6. Adaptasi mengubah respon dalam situasi yang baru.
7. Organisasi menciptakan tindakan-tindakan baru.

***3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar***

Pada dasarnya hasil belajar juga sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi, “secara umum faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar”[[9]](#footnote-10). Dari kesemua faktor tersebut, apabila diperhatikan dengan baik, maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Sehingga tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, sesuai dengan apa yang diinginkan.

***4. Indikator, Tingkat, dan Penilaian Hasil Belajar***

**1). Indikator Hasil Belajar**

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, dan yang saat ini digunakan adalah:

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik secara individu maupun secara kelompok[[10]](#footnote-11).

**2). Tingkat Keberhasilan Siswa**

Tingkat keberhasilan belajar dibagi menjadi beberapa tingkatan, antara lain:

* Istimewa/maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai siswa.
* Baik sekali/optimal yaitu apabila sebagian besar (76% sd 99%) bahan pelajaran yang telah dipelajari dapat dikuasai siswa.
* Baik/minimal yaitu apabila bahan pelajaran yang telah diajarkan hanya (60% sd 75%) dikuasai siswa.
* Kurang yaitu apabil bhn pelajaran yang telah diajarkan kurang dari (60%) yang dikuasai siswa[[11]](#footnote-12)

**3). Penilaian**

Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dari hasil belajar siswa, kegiatan penilain tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa setiap waktu.

Hasil proses penilaian itu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru apakah siswa perlu diberikan pengayaan atau remedial. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan mengajar dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman yang belum dipahami oleh siswa.

1. **Deskripsi Metode *Card Short***
2. ***Pengertian Metode***

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini berasal dari dua suku kata: yaitu “*metha*” berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran”[[12]](#footnote-13).

Metode secara harfiah berati cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan, atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.[[13]](#footnote-14)

1. ***Pengertian Card Short***

*Card short* adalah metode yang berbasiskan pembelajaran aktif, dimana pengertian “*Card short* yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran”[[14]](#footnote-15).

Pembelajaran aktif model *card short* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. *Card short* bisa disebut sortir kartu yaitu pemilahan kartu. Metode  ini merupakan “kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau *mereview* informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan”.[[15]](#footnote-16)

Tujuan dari metode *card short* ini adalah: “untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa” Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode *card short* adalah ;

1. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut.
2. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama.
3. Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut.
4. Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.
5. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh mahasiswa atau siswa.[[16]](#footnote-17)

Adapun Langkah-langkah dari metode *card short* ini adalah:

1. Bagi kelas kedalam beberapa kelompok
2. Bagikan kertas plano yang telah diberi tulisan kata kunci atau informasi tertentu atau ketegori tertentu secara acak kepada setiap kelompok pada tempat yang terpisah, letakkan kartu yang berisi jawaban atau informasi yang tepat untuk masing-masing kata kunci. Buatlah kartu-kartu itu tercampur aduk.
3. Mintalah setiap kelompok untuk mencari kartu yang cocok dengan kata kunci tersebut. Jelaskan kepada setiap kelompok bahwa kegiatan ini merupakan latihan pencocokan.
4. Setelah mereka menemukan kartu yang cocok, mintalah mereka menempelkan ke lembar kata kunci sehingga menjadi sebuah informasi[[17]](#footnote-18).

Adapun langkah-langkah aplikasi menurut Melvin L Sibermanyaitu:

1. Masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
2. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
3. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakuan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
4. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.[[18]](#footnote-19)
5. Kelebihan dari metode *card short*:
6. Guru mudah menguasai kelas
7. Mudah dilaksanakan
8. Mudah mengorganisir kelas
9. Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
10. Mudah menyiapkannya
11. Guru mudah menerangkan dengan baik.[[19]](#footnote-20)
12. Kekurangan dari metode *card short*:
13. Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya. Padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.[[20]](#footnote-21)

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah cara yang telah tersusun sistematis yang akan dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun devinisi *card short* adalah suatu metode yang dapat mengaktifkan siswa, dengan menggunakan kartu atau kertas potongan yang berisikan informasi atau materi ajar yang akan dibagikan kepada siswa secara acak.

1. **Deskripsi Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Aqidah dan Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah / SD. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman. Aqidah adalah dasar kepercayaan atau kenyakinan yang dimilki seorang muslim, yang berkaitan dengan rukun iman. Sedangkan akhlak adalah yang berkaitan dengan tingkah laku seorang muslim.

Secara subtansi mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan awidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melkukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Hasil Penelitian yang Relevan**

Membaca mengenai penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh saudara “Agung Widodo NIM 06 01 01 01 176” dengan skripsi yang berjudul pengaruh strategi jigsaw terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran al-qur’an hadis” yang mengambil lokasi penelitian pada MAS PESRI Kendari”[[21]](#footnote-22).

Studi yang dilakukan oleh saudara Agung Widodo dijadikan sebagai salah satu rujukan oleh penulis yang diperoleh oleh layanan jasa perpustakaan STAIN Kendari. Walaupun demikian penelitian saudara Agung Widodo ini mengorientasikan pada titik masalah pengaruh strategi belajar jigsaw terhadap prestasi belajar mata pelajaran al-qur’an hadis dengan hasil pengujian hipotesis ditemukanr *hitung* > r *tabel* (0,406 > 0,335) hal ini menunjukkan menerima hipotesis kerja yang berarti yang terdapat hubungan variabel X terhadap variabel Y, sedangkan uji signifikan menunjukkanf *hitung* > f *tabel*  (6,149 > 4, 16) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan penelitian penulis sendiri menitik beratkan pada meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak melalui metode *card short* kelas VIII MTs Sirajul Munir Yasima Konda Kabupaten Konawe Selatan, dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh saudara Agung Widodo ini sangat memberikan kontribusi yang besar bagi penulis untuk melengkapi penelitian ini.

Setelah membaca hasil penelitian tersebut, sedikit banyaknya telah memberikan kontribusi bagi penulis untuk melengkapi penelitian yang akan penulis lakukan nantinya. Namun ada beberapa yang berbeda dari penelitian tersebut yaitu, penelitian yang dilakukan oleh saudara agung widodo ini termasuk penelitian kuanti, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

1. **Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir penelitian adalah kerangka yang mendasari operasional penelitian yang merupakan sejumlah asumsi, konsep, dan yang telah di yakini kebenarannya sehingga dapat mengarahkan alur pikir dalam pelaksanaan penelitian.

Secara teoritik, penulis memandang bahwa problematika pendidikan yang ada saat ini menjadikan tuntutan bagi pendidik untuk senantiasa aktif mengembangkan kemampuannya guna untuk mengatasi masalah tersebut. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan belajar maksimal (KKM sekolah).

Strategi yang kini ditawarkan adalah strategi yang dapat menjadi obat atau solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini mulai terus digagas oleh para ahli pendidikan hingga muncullah strategi-strategi tertentu yang diharapkan mampu memaksimalkan hasil belajar siswa, termasuk yang telah ditemukan oleh para ahli pendidikan yaitu metode *card short*.

Untuk melihat dan membuktikan bahwa metode *card short* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti dapat mengambil judul penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *card short* pada pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Sirajul Munir Yasima Konda Kabupaten Konawe Selatan.

1. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002), h. 13. [↑](#footnote-ref-2)
2. Harsja w. Bachtiar, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2007), h. 2. [↑](#footnote-ref-3)
3. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar dan Mengajar* (Bandung; Sinar Baru, 1998), h. 28. [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhibbin Syah*, Psikologi belajar* (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), h. 64. [↑](#footnote-ref-5)
5. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22. [↑](#footnote-ref-6)
6. Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan* (Jakrta: RajaGrafindo Persada, 1998), h. 232. [↑](#footnote-ref-7)
7. Nana Sudjana, *Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1987), h. 31. [↑](#footnote-ref-8)
8. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 77 – 83. [↑](#footnote-ref-9)
9. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 144. [↑](#footnote-ref-10)
10. Muhammad Uzer Ustman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung, Remaja Rosyidakarya, 1993), h. 3. [↑](#footnote-ref-11)
11. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*  (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), h. 107. [↑](#footnote-ref-12)
12. Fadeh,skripsi aplikasi metode card short. <http://luluvikar.files.wordpress.com>. Diakses 7 april 2013 [↑](#footnote-ref-13)
13. Muhibbin syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Jakarta: PT Rosda Karya, 2010), h. 198 [↑](#footnote-ref-14)
14. Zaifbio,metode card short. <http://wordpress.com>. Diakses 16 april 2013 [↑](#footnote-ref-15)
15. Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2004), h. 53. [↑](#footnote-ref-16)
16. Fadeh, *Op.Cit* [↑](#footnote-ref-17)
17. Bahrissalim,dkk.,*modul strategi dan model-model PAIKEM* (Makassar:Cet 1,2011),h. 62. [↑](#footnote-ref-18)
18. Zaifboi, *Op.Cit.* [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*  [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid* [↑](#footnote-ref-21)
21. Agung Widodo, *Pengaruh Strategi Belajar Jigsaw Terhadap Prestaasi Belajar Mata Pelajaran Al-qur’an Hadis Siswa*, yang mengambil lokasi penelitian pada MAS PASRI Kendari (STAIN Kendari, April 2012) [↑](#footnote-ref-22)